

ANALISIS METODE BERMAIN TERSTRUKTUR DAN BERMAIN BEBAS DALAM PENGEMBANGAN KREATIVITAS ANAK USIA DINI

Avrilie Kapoyos¹, Jorgen Oliver Kandou², Imanuel Erens Sumenge³, Gisela Hiskia Tamboto⁴, Felicia Mikha Angkouw⁵, Juanly Weken⁶, Jeremy Wulus⁷, Refien Khouni Silva Rawung⁸

23101073@unima.ac.id¹, 23101171@unima.ac.id², imanuelerenssumenge@gmail.com³,
giselatamboto59@gmail.com⁴, 23101221@unima.ac.id⁵, juanwkn@gmail.com⁶,
jeremiwulus07@gmail.com⁷, refienrawung@unima.ac.id⁸

Universitas Negeri Manado

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis metode bermain terstruktur dan bermain bebas dalam pengembangan kreativitas anak usia dini. Masa usia dini merupakan periode penting ketika anak menunjukkan sensitivitas tinggi terhadap rangsangan yang mendukung kreativitas sehingga pemilihan metode pembelajaran yang tepat menjadi sangat penting. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur dengan menganalisis referensi teoretis, jurnal ilmiah, dan pedoman pembelajaran PAUD. Hasil kajian menunjukkan bahwa metode bermain terstruktur mendukung kreativitas yang terarah melalui bimbingan pendidik, sementara metode bermain bebas mendorong kreativitas spontan, imajinasi, dan ekspresi diri anak. Kedua metode tersebut memiliki kontribusi signifikan terhadap perkembangan kreativitas, meskipun masing-masing memiliki keunggulan yang berbeda sesuai tahap perkembangan anak.

Kata Kunci: Bermain Terstruktur, Bermain Bebas, Kreativitas Anak Usia Dini, Metode Pembelajaran.

ABSTRACT

This study aims to analyze structured play and free play methods in developing creativity in early childhood. Early childhood is a crucial period when children exhibit high sensitivity to stimuli that support creativity, making the selection of appropriate learning methods crucial. This study used a descriptive qualitative approach through literature review by analyzing theoretical references, scientific journals, and early childhood education guidelines. The results of the study indicate that structured play methods support directed creativity through educator guidance, while free play methods encourage spontaneous creativity, imagination, and self-expression in children. Both methods contribute significantly to the development of creativity, although each has different advantages depending on the child's developmental stage.

Keywords: Structured Play, Free Play, Early Childhood Creativity, Learning Methods.

PENDAHULUAN

Pengembangan kreativitas anak usia dini merupakan aspek penting dalam pendidikan karena periode emas perkembangan terjadi pada usia 0–6 tahun. Pada tahap ini, anak menunjukkan kepekaan luar biasa terhadap rangsangan yang dapat memicu kemampuan berpikir kreatif (Sulisty et al., 2024). Pendidikan Anak Usia Dini

(PAUD) bertanggung jawab menyediakan lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi munculnya kreativitas melalui kegiatan bermain yang terarah maupun bebas. Berbagai teori perkembangan, seperti teori Piaget dan Vygotsky, menekankan pentingnya eksplorasi dan interaksi dalam pembelajaran anak (Marinda, 2020). Oleh sebab itu, pemilihan metode pembelajaran yang efektif menjadi bagian krusial dalam praktik pendidikan PAUD.

Dalam dunia pendidikan anak usia dini, kegiatan bermain dianggap sebagai sarana utama untuk memfasilitasi perkembangan kreativitas. Bermain memungkinkan anak bereksperimen dengan ide, objek, dan situasi imajinatif secara natural (Musdalifa et al., 2025). Namun, metode bermain memiliki beragam pendekatan, mulai dari yang terstruktur hingga bebas, sehingga pendidik harus mampu memilih metode sesuai kebutuhan perkembangan anak. Para ahli seperti Hurlock menjelaskan bahwa kreativitas berkembang optimal ketika anak diberi kesempatan menemukan solusi sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang dipilih akan sangat berpengaruh terhadap hasil perkembangan kreativitas. Dengan demikian, analisis terhadap efektivitas dua metode bermain tersebut penting untuk dilakukan.

Metode bermain terstruktur merupakan pendekatan yang memberikan panduan, aturan, atau instruksi tertentu dari pendidik. Anak tetap melakukan aktivitas bermain, tetapi lingkup dan prosesnya diarahkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Sementara itu, metode bermain bebas memberi kebebasan bagi anak untuk memilih kegiatan, menggunakan alat, dan menentukan cara bermain sesuai ide masing-masing. Kedua metode ini sering digunakan dalam kegiatan PAUD karena masing-masing memiliki keunggulan dalam menstimulasi kreativitas.

Permasalahan yang muncul adalah pendidik sering kali tidak mengetahui kapan harus menggunakan metode bermain terstruktur atau bebas. Beberapa pendidik cenderung terlalu sering menggunakan metode terstruktur sehingga kreativitas anak menjadi kurang berkembang. Sebaliknya, penggunaan metode bermain bebas tanpa pengawasan dapat membuat kegiatan tidak efektif dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman yang seimbang mengenai peran masing-masing metode dalam mendukung kreativitas. Penelitian tentang efektivitas kedua metode ini penting untuk memberikan acuan kepada pendidik. Dengan adanya kajian ini, pendidik dapat menyesuaikan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik perkembangan anak. Selain itu, hasil penelitian juga dapat memperkuat teori pendidikan yang berhubungan dengan kreativitas.

Di berbagai lembaga PAUD, kedua metode ini telah diterapkan namun dengan variasi kualitas pelaksanaan yang berbeda. Kualitas pelaksanaan tentunya memengaruhi tingkat kreativitas anak yang tampak melalui kemampuan memecahkan masalah, mengekspresikan ide, dan menciptakan sesuatu yang baru. Banyak penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kombinasi antara kedua metode sering kali menghasilkan perkembangan kreativitas yang lebih optimal. Meski demikian, beberapa aspek teknis mengenai implementasi masih perlu diperjelas. Itulah sebabnya kajian teoretis ini menjadi relevan untuk dibahas secara mendalam.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini berupaya menganalisis metode

bermain terstruktur dan bermain bebas dalam pengembangan kreativitas anak usia dini. Analisis dilakukan dengan meninjau teori, konsep, dan penelitian terdahulu secara sistematis. Kajian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai peran kedua metode tersebut dalam pembelajaran PAUD. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi pendidik untuk menyusun program pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan anak. Penelitian ini juga menyoroti bagaimana kreativitas dapat dikembangkan melalui aktivitas yang sesuai tahap perkembangan anak. Dengan demikian, penelitian ini memiliki kontribusi signifikan dalam pengembangan praktik pembelajaran yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi literatur yang bertujuan menggambarkan secara sistematis konsep, karakteristik, serta efektivitas metode bermain terstruktur dan bermain bebas dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena sesuai untuk menelaah fenomena pendidikan yang bersifat konseptual dan praktis tanpa melakukan manipulasi variabel. Metode ini memungkinkan peneliti menguraikan temuan dan konsep berdasarkan pemahaman mendalam yang diperoleh dari sumber-sumber ilmiah. Fokus penelitian diarahkan pada interpretasi makna dan penjelasan teoritis yang relevan dengan praktik pembelajaran PAUD.

Data penelitian diperoleh melalui analisis dokumen, yaitu berupa buku-buku teori pendidikan anak usia dini, jurnal ilmiah terkait kreativitas dan metode bermain, serta pedoman pembelajaran PAUD dari lembaga resmi. Seluruh dokumen dipilih berdasarkan relevansi topik, kredibilitas, dan kemutakhiran sumber yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir. Analisis dilakukan melalui tahapan membaca, mengidentifikasi tema, mengelompokkan konsep utama, dan menyusun deskripsi berdasarkan perspektif akademik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk uraian deskriptif untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang efektivitas kedua metode dalam mengembangkan kreativitas anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Metode Bermain Terstruktur dalam Pengembangan Kreativitas

Metode bermain terstruktur merupakan metode pembelajaran yang disusun secara sistematis dengan tujuan tertentu (Apriyani et al., 2020). Pendidik memberikan arahan mengenai langkah-langkah kegiatan, penggunaan alat, serta aturan bermain. Kegiatan ini dapat membantu anak memahami konsep dasar dengan lebih terarah. Selain itu, struktur kegiatan membuat anak tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Metode ini banyak digunakan ketika pendidik ingin mencapai target perkembangan tertentu. Melalui pendekatan terarah, kreativitas anak dapat muncul dari proses memodifikasi instruksi atau mencari strategi bermain yang efektif.

Menurut teori Vygotsky, arahan dari pendidik dapat menjadi scaffolding yang membantu anak mencapai kemampuan yang lebih tinggi (Ardania et al., 2024). Dalam metode bermain terstruktur, arahan tersebut menjadi dasar bagi anak untuk mengembangkan kreativitasnya. Anak belajar mengikuti langkah namun tetap diberi ruang

untuk mengekspresikan ide. Dengan demikian, kreativitas berkembang dalam batasan yang aman dan terarah.

Bermain terstruktur juga dapat membantu anak belajar memecahkan masalah secara sistematis. Anak melakukan langkah-langkah tertentu yang dirancang untuk menstimulasi proses berpikir. Ketika menemukan hambatan, anak mencoba mencari solusi melalui kreativitasnya. Proses ini secara tidak langsung melatih kemampuan berpikir divergen. Hal ini menjadi salah satu keunggulan metode terstruktur dalam konteks pengembangan kreativitas.

Contoh kegiatan bermain terstruktur mencakup permainan menyusun balok dengan pola tertentu, percobaan sains sederhana, atau kegiatan seni dengan instruksi dasar. Dalam kegiatan menyusun balok, misalnya, anak diminta meniru pola terlebih dahulu, kemudian diminta membuat variasi sesuai imajinasi. Instruksi awal memudahkan anak memahami konsep keseimbangan dan struktur, sementara tahap variasi mendorong kreativitas. Pendidik tetap mengarahkan agar kegiatan tidak keluar dari tujuan. Namun, anak tetap mendapatkan ruang untuk berkreasi. Pendekatan seperti ini penting untuk anak yang masih membutuhkan struktur sebagai dasar berpikir. Dengan demikian, metode bermain terstruktur tetap relevan dalam pembelajaran PAUD. Selain manfaatnya, metode terstruktur juga memiliki keterbatasan. Jika pendidik terlalu dominan, anak dapat kehilangan kesempatan untuk berimajinasi secara bebas. Struktur yang terlalu ketat dapat menghambat perkembangan kreativitas. Oleh karena itu, diperlukan keseimbangan dalam penerapannya.

Metode bermain terstruktur efektif meningkatkan kreativitas jika digunakan dalam kadar yang tepat. Anak membutuhkan arahan sebagai dasar memahami konsep, namun tetap memerlukan kesempatan untuk berkreasi. Kesalahan yang sering terjadi adalah pendidik lebih fokus pada hasil dibanding proses kreatif anak. Padahal, kreativitas berkembang melalui eksplorasi yang fleksibel. Jika struktur disesuaikan dengan kemampuan anak, efeknya akan lebih optimal. Hal ini mempertegas pentingnya peran pendidik dalam merancang kegiatan.

Dengan memperhatikan kelebihan dan batasannya, metode bermain terstruktur tetap menjadi pilihan yang relevan dalam pembelajaran PAUD. Penggunaan metode ini harus mempertimbangkan tujuan pembelajaran, usia perkembangan anak, dan tingkat kemandirian mereka. Pendidik perlu memastikan instruksi tidak terlalu membatasi kreativitas. Apabila dilakukan seimbang, metode ini dapat menjadi landasan bagi kreativitas yang lebih berkembang. Oleh sebab itu, implementasinya harus dilakukan secara cermat dan fleksibel.

2. Metode Bermain Bebas dalam Pengembangan Kreativitas

Metode bermain bebas adalah pendekatan yang memberi anak kebebasan penuh dalam memilih kegiatan, alat, dan cara bermain (Hidayat & Hasanah, 2024). Anak dapat menentukan tema bermain sesuai minatnya, sehingga mendorong munculnya kreativitas yang lebih spontan. Menurut teori Montessori, kebebasan dalam bermain memungkinkan anak mengekspresikan potensi kreatif mereka (Hasanah et al., 2024). Anak mendapatkan kesempatan untuk bereksplorasi tanpa tekanan atau arahan yang berlebihan. Pendekatan ini sangat efektif bagi anak yang memiliki rasa ingin tahu tinggi. Lingkungan yang bebas memberikan ruang bagi munculnya ide-ide baru secara alami. Oleh karena itu, metode ini dianggap sebagai salah satu metode paling efektif dalam menstimulasi kreativitas.

Dalam bermain bebas, pendidik berperan sebagai pengamat yang memastikan keamanan dan menyediakan alat bermain yang sesuai. Fungsi pendidik bukan memberi instruksi, melainkan memfasilitasi eksplorasi anak (Fahmi et al., 2025). Anak belajar mengambil keputusan sendiri dan memecahkan masalah melalui imajinasi. Proses ini membantu mengembangkan kreativitas dan kemandirian secara bersamaan. Dengan demikian, metode ini memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Bermain bebas memungkinkan anak mengembangkan kemampuan berpikir divergen, yaitu kemampuan menghasilkan banyak ide dari satu situasi. Ketika anak diberi kebebasan, mereka dapat memanipulasi objek dan membuat kreasi baru tanpa batasan. Aktivitas seperti bermain pasir, bermain peran, atau menggambar bebas sangat efektif dalam menstimulasi kreativitas. Anak dapat menghasilkan karya yang unik berdasarkan pengalaman dan imajinasinya. Kebebasan ini memberi ruang bagi anak untuk mencoba hal baru. Proses pencobaan ini merupakan inti dari perkembangan kreativitas. Namun, metode bermain bebas juga memiliki kelemahan. Tanpa pengawasan yang cukup, kegiatan dapat menjadi tidak terarah atau mengandung risiko. Beberapa anak mungkin kesulitan memulai aktivitas tanpa arahan dasar. Oleh karena itu, pendidik tetap perlu hadir sebagai fasilitator aktif.

Bermain bebas secara konsisten dapat meningkatkan kreativitas, terutama dalam aspek imajinasi dan ekspresi diri. Anak memiliki kecenderungan untuk menciptakan skenario bermain yang kompleks ketika diberi kebebasan. Misalnya, dalam permainan peran rumah-rumahan, anak dapat mengembangkan dialog, aturan, dan alur cerita sendiri. Kegiatan semacam ini melibatkan proses berpikir kreatif tingkat tinggi. Selain itu, bermain bebas mendorong anak berkolaborasi dengan teman. Kolaborasi tersebut memunculkan kreativitas sosial yang tidak muncul pada metode bermain individual. Oleh sebab itu, metode bermain bebas memiliki dampak luas terhadap perkembangan kreativitas.

Meskipun demikian, keberhasilan metode bermain bebas sangat bergantung pada kualitas lingkungan bermain. Pendidik harus menyediakan ruang yang aman, alat yang variatif, dan suasana emosional yang mendukung. Lingkungan yang kaya rangsangan dapat meningkatkan kualitas kreativitas yang muncul. Anak membutuhkan sumber daya untuk bereksplorasi secara optimal. Dengan demikian, penyediaan lingkungan yang memadai merupakan bagian penting dari metode ini.

Bermain bebas juga menumbuhkan rasa percaya diri anak karena mereka merasa diberi kesempatan untuk mandiri. Ketika anak berani mengambil keputusan sendiri, kreativitas berkembang sebagai bagian dari proses tersebut. Anak belajar bahwa mereka memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Kepercayaan diri ini menjadi fondasi penting bagi perkembangan kemampuan kreatif di masa depan. Pendidik dapat memperkuat hal ini dengan memberikan apresiasi terhadap proses, bukan hanya hasil. Dengan demikian, metode bermain bebas mendukung aspek psikologis dan kreativitas secara bersamaan.

Secara keseluruhan, metode bermain bebas merupakan pendekatan yang memberi peluang luas untuk berkembangnya kreativitas anak usia dini. Kebebasan ini harus tetap berada dalam batas pengawasan agar kegiatan berjalan aman dan efektif. Jika diterapkan dengan tepat, metode ini dapat menghasilkan perkembangan kreativitas yang signifikan. Oleh sebab itu, metode ini perlu dipertimbangkan sebagai strategi pembelajaran utama dalam PAUD.

KESIMPULAN

Metode bermain terstruktur dan bermain bebas memiliki peran penting dalam mengembangkan kreativitas anak usia dini. Keduanya memiliki kelebihan dan kekurangan yang harus dipahami pendidik sebelum diterapkan. Bermain terstruktur memberikan arahan awal yang mendukung pembelajaran terfokus, sedangkan bermain bebas mendorong eksplorasi dan kreativitas spontan. Kombinasi keduanya dapat menghasilkan perkembangan kreativitas yang lebih optimal. Pendidik perlu mempertimbangkan karakteristik anak dan tujuan pembelajaran dalam memilih metode yang tepat. Dengan penerapan yang seimbang, perkembangan kreativitas anak usia dini dapat tercapai secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriyani, N., Hibana, & Surahman, S. (2020). Metode Bermain Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 5(2), 126–140. <Http://Jurnal.Radenfatah.Ac.Id/Index.Php/Raudhatulathfal/>
- Ardania, N., Mafaza, F. M., Jannah, I. N., Putri, A. E., & Arochman, T. (2024). Analisis Pengaruh Implementasi Teori Vygotsky Terhadap Pembelajaran Di Kelas. *Indonesian Journal Of Education And Learning*, 08(01), 77–85. <Https://Doi.Org/10.31002/Ijel.V8i1.1328>
- Fahmi, A. I., Musyadad, M. A., Prehartanti, M., & Triyati, M. (2025). Eksplorasi Alam Lewat Permainan: Strategi Pembelajaran Tematik Berbasis Outdoor Play. *Eduinovasi: Journal Of Basic Educational Studies*, 5(3), 922–935. <Https://Doi.Org/47467/Eduinovasi.V5i3.9557>
- Hasanah, L., Putri, A. M. J., 'Aisy, R. R., Budiani, N. P., & Munjida, S. (2024). Implementasi Prinsip Pembelajaran Model Montessori Dalam Pengembangan Kurikulum Paud. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(2), 21864–21879.
- Hidayat, A. K., & Hasanah, N. (2024). Perbandingan Bermain Bebas Dan Bermain Komando Pada Pembelajaran Luar Ruangan Di Pendidikan Anak Usia Dini Yogyakarta. *Generasi Emas: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 7(2), 107–116.
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan & Keislaman*, 13(1), 116–152.
- Musdalifa, U., Halimah, A., & Alwi, B. M. (2025). Analisis Kreativitas Peserta Didik Dalam Menggunakan Alat Permainan Edukatif (Ape) Balok Susun Berwarna Di Tk. *Learning : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(2), 464–475. <Https://Jurnalp4i.Com/Index.Php/Learning>
- Sulisty, Y., Jhoventy, S. A., Lestari, D., & Yulianti, F. (2024). Mengenal Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(16), 960–966. <Https://Doi.Org/Https://Doi.Org/10.5281/Zenodo.13766551>